

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### 1. Sejarah Berdirinya MAN Insan Cendekia Tanah Laut

Pembentukan MAN Insan Cendekia berawal atas kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi tinggi akan ilmu pengetahuan maupun teknologi dan sejalan dengan keimanan maupun ketaqwaan. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie menginisiasi lewat BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) membentuk STEP (*Science and Technology Equity Program*). Tujuan STEP adalah penyetaraan program ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sekolah di lingkungan pesantren. Pada tahun 1996, STEP melekatkan nama SMU Insan Cendekia sebagai nama lembaga pendidikan. STEP memilih lokasi di Serpong (Banten) dan Gorontalo.

Rancangan model pendidikan STEP mengambil filosofi *magnet school*. Lembaga pendidikan ini mampu menarik sekolah sekitarnya untuk terpacu dalam prestasi dan menyiapkan calon pemimpin masa depan bangsa. Pada tahun 2000, BPPT melimpahkan manajemen SMU Insan Cendekia ke Departemen Agama RI. Alih tata kelola ini mengubah nama SMU menjadi MAN Insan Cendekia, meskipun demikian, ciri dan karakter pendidikan STEP tetap melekat dan tidak berubah. Untuk memperluas semangat Insan Cendekia, pada tahun 2015 Pemerintah melalui Kementerian Agama RI mendirikan sejumlah enam MAN Insan Cendekia yang merupakan replikasi MAN Insan Cendekia yang sudah ada yaitu di Serpong,

Gorontalo dan Jambi, yaitu MAN Insan Cendekia Paser, yang terletak di Aceh Timur, Siak, Paser, Pekalongan dan Ogan Komering Ilir serta pada Tahun 2016 kembali dibuka delapan MAN Insan Cendekia yang diantaranya MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Pada tahun 2014, Kabupaten Tanah Laut merupakan salah satu lokasi yang dibangun MAN Insan Cendekia Tanah Laut dengan lahan seluas 10 Ha yang merupakan *hibah* dari Pemerintah Kabupaten Tanah Laut dan telah dioperasikan untuk kegiatan belajar mengajar yang dimulai pada Tahun Pelajaran 2016/2017. MAN Insan Cendekia Tanah Laut diresmikan pada tanggal 23 Agustus 2015, bertepatan dengan 20 Syawal 1436 H. Momen tanggal 23 Agustus 2015 diambil sebagai hari lahir MAN Insan Cendekia Tanah Laut karena pada waktu itu merupakan saat total ada delapan MAN Insan Cendekia yang telah diresmikan melalui Menteri Agama Republik Indonesia Bapak Lukman Saifuddin di ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Nasional di Pontianak, Kalimantan Barat. Lokasi MAN Insan Cendekia Tanah Laut terletak di Desa Ambungan Km. 7 Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas tanah  $\pm 10$  hektar yang merupakan tanah hibah dari Pemerintah Kabupaten Tanah Laut.

MAN Insan Cendekia secara sadar dibangun karena dorongan kebutuhan ideal, yaitu menghasilkan lulusan pendidikan tingkat menengah berbasis ke-Islaman yang kuat di bidang iman dan takwa (IMTAK), akhlak mulia, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan seni budaya, untuk menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat dewasa ini. Upaya menuju keseimbangan yang unggul,

perpaduan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial adalah cita-cita yang hendak dicapai dari program pendidikan MAN Insan Cendekia, dengan model berasrama (*Boarding School*) telah menunjukkan sejumlah keberhasilan yang menakjubkan dapat bersaing dengan sekolah pada umumnya.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN Insan Cendekia Tanah Laut

### a. Visi

Visi MAN Insan Cendekia adalah terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

### b. Misi

Misi MAN Insan Cendekia Tanah Laut yang dilaksanakan akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat.
- 2) Menumbuh-kembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai internasional.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan.
- 4) Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang bertata kelola baik dan mandiri.

- 5) Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai model dalam pengembangan pembelajaran IPTEK dan IMTAK bagi lembaga pendidikan lainnya.

c. Misi

Tujuan MAN Insan Cendekia Tanah Laut yang dilaksanakan akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami, berbudaya Indonesia, dan berwawasan kemanusiaan dan kebangsaan.
- 2) Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman, sains, teknologi, ilmu sosial dan seni budaya untuk meraih prestasi baik tingkat nasional maupun tingkat internasional.
- 3) Membentuk lulusan yang berkarakter dan mampu melakukan perubahan yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam *rahmatan lil'alam*, cakap dalam berkomunikasi pada percaturan global yang didukung lingkungan fisik pendidikan yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusi dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi, dan psiko sosial peserta didik.

### 3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN Insan Cendekia Tanah Laut

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tahun Pelajaran 2022/2023 MAN Insan Cendekia Tanah Laut memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut. Tenaga pendidik yang ada di MAN Insan Cendekia Tanah Laut berjumlah 39 orang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 18 orang perempuan, sedangkan tenaga kependidikan yang ada di sana berjumlah 35 orang.

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Hilal Najmi, S. Ag., M. Pd.I	Kepala Madrasah	PNS
2.	Yuli Yanti, S. Pd., M. Si	Wakamad Akademik	PNS
3.	Akhmad Rofi'e, S. Ag., MA	Wakamad Kesiswaan	PNS
4.	H. Muhammad Ideham, S. Ag	Wakamad Keasramaan	PNS
5.	Misnah, S. Pd.I	Wakamad Sarpras	PNS
6.	Siti Salma, S. Pd.I., M. Pd.I	Wakamad Kehumasan	PNS
7.	Raudatul Jannah, S. Si., M. Fis	Kepala Laboratorium	PNS
8.	Sugianto, S. Pd., M. Kom	Guru	PNS
9.	Riza Pahlivvi, S. Pd	Guru	PNS
10.	Khairulah Amin, S. Pd., M. Pd	Guru	PNS
11.	Drs. Muhammad Sapuan Gestianto	Guru	PNS
12.	Rahmadi, S. Ag., M. Pd.I	Guru	PNS
13.	Imam Tuharudin, S. Pd.I., M. Pd.I	Guru	PNS
14.	Restu Ulfah, S. Pd	Guru	PNS
15.	Muhammad Mustofa Yusuf, S. Pd	Guru	PNS
16.	M. Gazali Rahman, S. Pd	Guru	PNS
17.	Nurul Khairiatin Nida, S. Pd	Guru	PNS
18.	Sri Helda Herawati, M. Pd	Guru B. Indonesia	Non PNS
19.	Noorma Yulia, S. Pd	Guru Fisika	Non PNS
20.	Nahri Fauzan, M. Pd	Guru Biologi	Non PNS
21.	Norbaiti, S. Pd	Guru B. Indonesia	Non PNS
22.	H. Fakhriannor, S. Pd.I., M. Pd.	Guru B. Arab	Non PNS
23.	Bastomi, S. Pd.I	Guru PWU	Non PNS
24.	Fitriani, S. Pd	Guru Kimia	Non PNS
25.	Muhammad Taufik Akbar, M. Pd	Guru Geografi	Non PNS
26.	Ruhama Mardhatillah, S. Pd	Guru B. Inggris	Non PNS
27.	Aulia Siswanty, S. Pd	Guru Sejarah	Non PNS
28.	Munawarah, S. Pd., Kons	Guru BK	Non PNS
29.	Rosalina, S. Pd	Guru Sejarah	Non PNS
30.	Rahman Nul Hakim, S. Pd	Guru Matematika	Non PNS
31.	Muhammad Yudha Abdillah, S. Pd	Guru Ekonomi	Non PNS
32.	Muhammad Syarif, S. Th.I	Pembina Asrama Putra	Non PNS
33.	Nurul Hikmah, S. Th.I	Pembina Asrama Putri	Non PNS
34.	Ahmad Rifa'i, S. Pd.I	Pembina Asrama Putra	Non PNS
35.	Anshari Rahmat, S. Pd	Pembina Asrama Putra	Non PNS
36.	Rahmawati, S. M	Pembina Asrama Putri	Non PNS
37.	Siti Zubaidah, S. Pd.I	Pembina Asrama Putri	Non PNS
38.	Muhammad Firdaus, S. Pd.I	Pembina Asrama Putra	Non PNS
39.	Hidayatul Husna, S. M	Pembina Asrama Putri	Non PNS

*Sumber Data: Data Guru MAN Insan Cendekia Tanah Laut Tahun 2022/2023*

## 6) Keadaan Peserta Didik MAN Insan Cendekia Tanah Laut

Peserta didik pada MAN Insan Cendekia Tanah Laut memiliki jumlah peserta didik yang terbatas setiap tahunnya. Berikut ini data mengenai jumlah peserta didik Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu sebanyak total 232 orang. Setiap kelas terdiri dari kelas X sebanyak 78 orang, kelas XI sebanyak 79 orang, dan kelas XII sebanyak 75 orang.

Tabel 4.2. Data Keadaan Peserta Didik

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X 1	9	10	19
2.	X 2	9	10	19
3.	X 3	10	10	20
4.	X 4	10	10	20
5.	XI MIPA 1	9	11	20
6.	XI MIPA 2	9	11	20
7.	XI MIPA 3	9	10	19
8.	XI IPS	10	10	20
9.	XII MIPA 1	8	8	16
10.	XII MIPA 2	8	10	18
11.	XII MIPA 3	10	7	17
12.	XII IPS	9	15	24
Total		110	122	232

*Sumber Data: Data Siswa MAN Insan Cendekia Tanah Laut Tahun 2022/2023*

## 7) Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana pada Tahun Pelajaran 2022/2023 di MAN Insan Cendekia Tanah Laut sudah sangat memadai berikut ini secara garis besar data mengenai keadaan sarana dan prasarana di MAN Insan Cendekia Tanah Laut sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Nama	Kondisi			Jumlah	Milik
		Baik	Rusak	Rusak Berat		
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1	Pemerintah
2.	Ruang Guru	2	-	-	1	Pemerintah
3.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1	Pemerintah

No.	Nama	Kondisi			Jumlah	Milik
		Baik	Rusak	Rusak Berat		
4.	Ruang Kelas	12	-	-	12	Pemerintah
5.	Ruang UKS	1	-	-	1	Pemerintah
6.	Meja dan Kursi	232	-	-	226	Pemerintah
7.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1	Pemerintah
8.	Laboratorium Fisika	1	-	-	1	Pemerintah
9.	Laboratorium Kimia	1	-	-	1	Pemerintah
10.	Laboratorium Biologi	1	-	-	1	Pemerintah
11.	Laboratorium Komputer	1	-	-	1	Pemerintah
12.	Laboratorium Multimedia	1	-	-	1	Pemerintah
13.	Laboratorium Bahasa	1	-	-	1	Pemerintah
14.	Asrama Putra	1	-	-	1	Pemerintah
15.	Asrama Putri	1	-	-	1	Pemerintah
16.	Lapangan Futsal & Basket	1	-	-	1	Pemerintah
17.	Lapangan Tenis Meja	1	-	-	1	Pemerintah
18.	WC	16	-	-	16	Pemerintah
19.	Auditorium	1	-	-	1	Pemerintah
20.	Masjid	1	-	-	1	Pemerintah
21.	Rumah Dinas Guru	10	-	-	1	Pemerintah
22.	Gazebo	5	-	-	5	Pemerintah
23.	Taman Bermain	1	-	-	1	Pemerintah
24.	Ruang OSIS	1	-	-	1	Pemerintah
25.	Ruang Pramuka	1	-	-	1	Pemerintah
26.	Ruang Makan	1	-	-	1	Pemerintah
27.	Tempat Parkir	2	-	-	1	Pemerintah
28.	Koperasi	1	-	-	1	Pemerintah
29.	Ruang BK	1	-	-	1	Pemerintah
30.	Ruang Tamu	1	-	-	1	Pemerintah

*Sumber Data: Data Inventaris Sarana dan Prasarana MAN Insan Cendekia Tanah Laut Tahun 2022/2023*

## **B. Penyajian Data**

Setelah penulis melakukan tahap pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah penulis akan menyajikan data hasil penelitian dengan menganalisis data tentang pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pendidikan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti

menggunakan metode kuesioner yang disebarakan kepada 147 orang responden dengan penyebaran sampel pada kelas X sebanyak 49 orang responden, kelas XI sebanyak 50 orang responden, dan kelas XII sebanyak 48 orang responden. Kuesioner tersebut terdapat 45 item pertanyaan, 20 pertanyaan untuk variabel X dan 25 pertanyaan lagi untuk variabel Y. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert.

Penyajian data dalam penelitian ini mengacu pada statistik deskriptif yang disebut juga dengan analisis statistik non parametrik, dalam penelitian ini meliputi penyajian sebaran manajemen sarana prasarana sebagai variabel X dan kualitas pendidikan sebagai variabel Y pada masing-masing sekolah.

#### 1. Penyajian Data Manajemen Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian manajemen sarana prasarana di MAN Insan Cendekia Tanah Laut, maka penulis memaparkan distribusi frekuensi. Data-data tersebut dimuat dalam bentuk tabel kemudian dianalisis menggunakan program *IBM SPSS Statistic 29* sebagai berikut.

Tabel 4.4 Sajian Data Deskriptif Statistik Variabel X Kelas X (Sepuluh)

<b>Descriptive Statistics</b>			
Manajemen Sarana Prasarana (X)		Kelas X (Sepuluh)	Valid N (listwise)
<i>N</i>	<i>Statistic</i>	49	49
<i>Range</i>	<i>Statistic</i>	31	
<i>Minimum</i>	<i>Statistic</i>	55	
<i>Maximum</i>	<i>Statistic</i>	86	
<i>Sum</i>	<i>Statistic</i>	3507	
<i>Variance</i>	<i>Statistic</i>	45,583	
<i>Skewness</i>	<i>Statistic</i>	,185	
	<i>Std. Error</i>	,340	
<i>Kurtosis</i>	<i>Statistic</i>	,155	
	<i>Std. Error</i>	,668	



Berdasarkan nilai deskriptif statistik pada tabel 4.4 untuk menghitung nilai interpretasi data, penulis menggunakan hitungan manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Diketahui nilai  $Range = 31$ ,  $Mean = 70,5$ ,  $Standard Deviation = 5,17$ , sehingga untuk menentukan interpretasi data dihasilkan nilai sangat rendah =  $X \leq 62,75$ , rendah =  $62,75 < X \leq 67,92$ , sedang =  $67,92 < X \leq 73,08$ , tinggi =  $73,08 < X \leq 78,25$  dan sangat tinggi =  $78,25 < X$ .

Tabel 4.5 Sajian Data Deskriptif Statistik Variabel X Kelas XI (Sebelas)

<b>Descriptive Statistics</b>			
Manajemen Sarana Prasarana (X)		Kelas XI (Sebelas)	Valid N (listwise)
<i>N</i>	<i>Statistic</i>	51	51
<i>Range</i>	<i>Statistic</i>	30	
<i>Minimum</i>	<i>Statistic</i>	55	
<i>Maximum</i>	<i>Statistic</i>	85	
<i>Sum</i>	<i>Statistic</i>	3604	
<i>Variance</i>	<i>Statistic</i>	36,667	
<i>Skewness</i>	<i>Statistic</i>	-,269	
	<i>Std. Error</i>	,333	
<i>Kurtosis</i>	<i>Statistic</i>	,060	
	<i>Std. Error</i>	,656	

Berdasarkan nilai deskriptif statistik pada tabel 4.5 untuk menghitung nilai interpretasi data, penulis menggunakan hitungan manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Diketahui nilai  $Range = 30$ ,  $Mean = 70$ ,  $Standard Deviation = 5$ , sehingga untuk menentukan interpretasi data dihasilkan nilai sangat rendah =  $X \leq 62,50$ , rendah =  $62,50 < X \leq 67,50$ , sedang =  $67,50 < X \leq 72,50$ , tinggi =  $72,50 < X \leq 77,50$  dan sangat tinggi =  $77,50 < X$ .

Tabel 4.6 Sajian Data Deskriptif Statistik Variabel X Kelas XII (Dua Belas)

<b>Descriptive Statistics</b>			
Manajemen Sarana Prasarana (X)		Kelas XII (Dua Belas)	Valid N (listwise)
<i>N</i>	<i>Statistic</i>	47	47
<i>Range</i>	<i>Statistic</i>	32	

<b>Descriptive Statistics</b>			
Manajemen Sarana Prasarana (X)		Kelas XII (Dua Belas)	Valid N (listwise)
<i>Minimum</i>	<i>Statistic</i>	60	
<i>Maximum</i>	<i>Statistic</i>	92	
<i>Sum</i>	<i>Statistic</i>	3455	
<i>Variance</i>	<i>Statistic</i>	54,125	
<i>Skewness</i>	<i>Statistic</i>	,969	
	<i>Std. Error</i>	,347	
<i>Kurtosis</i>	<i>Statistic</i>	,431	
	<i>Std. Error</i>	,681	

Berdasarkan nilai deskriptif statistik pada tabel 4.6 untuk menghitung nilai interpretasi data, penulis menggunakan hitungan manual dengan menggunakan rumus, diketahui nilai  $Range = 32$ ,  $Mean = 76$ ,  $Standard Deviation = 5,33$ , sehingga untuk menentukan interpretasi data dihasilkan nilai sangat rendah =  $X \leq 68,01$ , rendah =  $68,01 < X \leq 73,34$ , sedang =  $73,34 < X \leq 78,66$ , tinggi =  $78,66 < X \leq 83,99$  dan sangat tinggi =  $83,99 < X$ .

Tabel 4.7 Sajian Data Deskriptif Statistik Variabel X Total Keseluruhan

<b>Descriptive Statistics</b>			
Manajemen Sarana Prasarana (X)		Total keseluruhan	Valid N (listwise)
<i>N</i>	<i>Statistic</i>	147	147
<i>Range</i>	<i>Statistic</i>	37	
<i>Minimum</i>	<i>Statistic</i>	55	
<i>Maximum</i>	<i>Statistic</i>	92	
<i>Sum</i>	<i>Statistic</i>	10566	
<i>Variance</i>	<i>Statistic</i>	45,999	
<i>Skewness</i>	<i>Statistic</i>	,454	
	<i>Std. Error</i>	,200	
<i>Kurtosis</i>	<i>Statistic</i>	,642	
	<i>Std. Error</i>	,397	

Berdasarkan nilai deskriptif statistik pada tabel 4.6 untuk menghitung nilai interpretasi data, penulis menggunakan hitungan manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Diketahui nilai  $Range = 37$ ,  $Mean = 73,50$ ,  $Standard$

*Deviation* = 6,17, sehingga untuk menentukan interpretasi data dihasilkan nilai sangat rendah =  $X \leq 64,25$ , rendah =  $64,25 < X \leq 70,42$ , sedang =  $70,42 < X \leq 76,58$ , tinggi =  $76,58 < X \leq 82,75$  dan sangat tinggi =  $82,75 < X$ .

Secara rinci untuk diketahui sebaran kategori dari manajemen sarana prasarana dilihat setiap tingkatan kelas maupun secara keseluruhan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel X di Kelas X (Sepuluh)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	3	6,1
2.	Rendah	10	20,4
3.	Sedang	18	36,7
4.	Tinggi	11	22,4
5.	Sangat Tinggi	7	14,3
Total		49	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 data menunjukkan hasil bahwa kategori dari manajemen sarana prasarana di Kelas X (Sepuluh) MAN Insan Cendekia Tanah Laut berada pada tingkat kategori sedang dengan persentase sebesar 36,7%.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel X di Kelas XI (Sebelas)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	5	9,8
2.	Rendah	11	21,6
3.	Sedang	15	29,4
4.	Tinggi	14	27,5
5.	Sangat Tinggi	6	11,8
Total		51	100,0

Berdasarkan tabel 4.9 data menunjukkan hasil bahwa kategori dari manajemen sarana prasarana di Kelas XI (Sebelas) MAN Insan Cendekia Tanah Laut berada pada tingkat kategori sedang dengan persentase sebesar 29,4%.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel X di Kelas XII (Dua Belas)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	11	23,4
2.	Rendah	18	38,3
3.	Sedang	8	17,0
4.	Tinggi	5	10,6
5.	Sangat Tinggi	5	10,6
Total		47	100,0

Berdasarkan tabel 4.10 data menunjukkan hasil bahwa kategori dari manajemen sarana prasarana di Kelas XII (Dua Belas) MAN Insan Cendekia Tanah Laut berada pada tingkat kategori rendah dengan persentase sebesar 38.3%.

Akumulasi total dari 3 kelas tersebut dalam satu ruang lingkup MAN Insan Cendekia Tanah Laut secara kumulatif menghasilkan data keseluruhan variabel X yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel X Total Keseluruhan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	14	9,5
2.	Rendah	52	35,4
3.	Sedang	51	34,7
4.	Tinggi	17	11,6
5.	Sangat Tinggi	13	8,8
Total		147	100,0

Berdasarkan tabel 4.11 data menunjukkan hasil bahwa kategorisasi dari variabel manajemen sarana prasarana (X) secara keseluruhan dari semua kelas di MAN Insan Cendekia Tanah Laut berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 35,4%.

## 2. Penyajian Data Kualitas Pendidikan

Berdasarkan hasil riset kualitas pendidikan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut, maka penulis memaparkan distribusi frekuensi. Data-data tersebut dimuat

dalam bentuk tabel kemudian dianalisis menggunakan program *IBM SPSS Statistic* 29 sebagai berikut.

Tabel 4.12 Sajian Data Deskriptif Statistik Variabel Y di Kelas X (Sepuluh)

<b>Descriptive Statistics</b>			
Kualitas Pendidikan (Y)		Kelas X (Sepuluh)	Valid N (listwise)
<i>N</i>	<i>Statistic</i>	49	49
<i>Range</i>	<i>Statistic</i>	40	
<i>Minimum</i>	<i>Statistic</i>	78	
<i>Maximum</i>	<i>Statistic</i>	118	
<i>Sum</i>	<i>Statistic</i>	4726	
<i>Variance</i>	<i>Statistic</i>	56,919	
<i>Skewness</i>	<i>Statistic</i>	-,163	
	<i>Std. Error</i>	,340	
<i>Kurtosis</i>	<i>Statistic</i>	1,044	
	<i>Std. Error</i>	,668	

Berdasarkan nilai deskriptif statistik pada tabel 4.12 untuk menghitung nilai interpretasi data, penulis menggunakan hitungan manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Diketahui nilai *Range* = 40, *Mean* = 98, *Standard Deviation* = 6,67, sehingga untuk menentukan interpretasi data dihasilkan nilai sangat rendah =  $X \leq 88,00$ , rendah =  $88,00 < X \leq 94,67$ , sedang =  $94,67 < X \leq 101,33$ , tinggi =  $101,33 < X \leq 108,00$  dan sangat tinggi =  $108,00 < X$ .

Tabel 4.13 Sajian Data Deskriptif Statistik Variabel Y di Kelas XI (Sebelas)

<b>Descriptive Statistics</b>			
Kualitas Pendidikan (Y)		Kelas XI (Sebelas)	Valid N (listwise)
<i>N</i>	<i>Statistic</i>	51	51
<i>Range</i>	<i>Statistic</i>	43	
<i>Minimum</i>	<i>Statistic</i>	78	
<i>Maximum</i>	<i>Statistic</i>	121	
<i>Sum</i>	<i>Statistic</i>	4950	
<i>Variance</i>	<i>Statistic</i>	84,496	
<i>Skewness</i>	<i>Statistic</i>	,466	
	<i>Std. Error</i>	,333	
<i>Kurtosis</i>	<i>Statistic</i>	,290	

<b>Descriptive Statistics</b>			
Kualitas Pendidikan (Y)		Kelas XI (Sebelas)	Valid N (listwise)
	<i>Std. Error</i>		,656

Berdasarkan nilai deskriptif statistik pada tabel 4.13 untuk menghitung nilai interpretasi data, penulis menggunakan hitungan manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Diketahui nilai *Range* = 43, *Mean* = 99,50, *Standard Deviation* = 7,17, sehingga untuk menentukan interpretasi data dihasilkan nilai sangat rendah =  $X \leq 88,75$ , rendah =  $88,75 < X \leq 95,92$ , sedang =  $95,92 < X \leq 103,08$ , tinggi =  $103,08 < X \leq 110,25$  dan sangat tinggi =  $110,25 < X$ .

Tabel 4.14 Sajian Data Deskriptif Statistik Variabel Y di Kelas XII (Dua Belas)

<b>Descriptive Statistics</b>			
Kualitas Pendidikan (Y)		Kelas XII (Dua Belas)	Valid N (listwise)
<i>N</i>	<i>Statistic</i>	47	47
<i>Range</i>	<i>Statistic</i>	47	
<i>Minimum</i>	<i>Statistic</i>	78	
<i>Maximum</i>	<i>Statistic</i>	125	
<i>Sum</i>	<i>Statistic</i>	4692	
<i>Variance</i>	<i>Statistic</i>	139,579	
<i>Skewness</i>	<i>Statistic</i>	,453	
	<i>Std. Error</i>	,347	
<i>Kurtosis</i>	<i>Statistic</i>	-,518	
	<i>Std. Error</i>	,681	

Berdasarkan nilai deskriptif statistik pada tabel 4.14 untuk menghitung nilai interpretasi data, penulis menggunakan hitungan manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Diketahui nilai *Range* = 47, *Mean* = 101,50, *Standard Deviation* = 7,83, sehingga untuk menentukan interpretasi data dihasilkan nilai sangat rendah =  $X \leq 89,76$ , rendah =  $89,76 < X \leq 97,59$ , sedang =  $97,59 < X \leq 105,41$ , tinggi =  $105,41 < X \leq 113,24$  dan sangat tinggi =  $113,24 < X$ .

Tabel 4.15 Sajian Data Deskriptif Statistik Variabel Y Total Keseluruhan

<b>Descriptive Statistics</b>			
Kualitas Pendidikan (Y)		Total Keseluruhan	Valid N (listwise)
<i>N</i>	<i>Statistic</i>	147	147
<i>Range</i>	<i>Statistic</i>	47	
<i>Minimum</i>	<i>Statistic</i>	78	
<i>Maximum</i>	<i>Statistic</i>	125	
<i>Sum</i>	<i>Statistic</i>	14368	
<i>Variance</i>	<i>Statistic</i>	93,755	
<i>Skewness</i>	<i>Statistic</i>	,523	
	<i>Std. Error</i>	,200	
<i>Kurtosis</i>	<i>Statistic</i>	,388	
	<i>Std. Error</i>	,397	

Berdasarkan nilai deskriptif statistik pada tabel 4.15 untuk menghitung nilai interpretasi data, penulis menggunakan hitungan manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Diketahui nilai *Range* = 47, *Mean* = 101,50, *Standard Deviation* = 7,83, sehingga untuk menentukan interpretasi data dihasilkan nilai sangat rendah =  $X \leq 89,76$ , rendah =  $89,76 < X \leq 97,59$ , sedang =  $97,59 < X \leq 105,41$ , tinggi =  $105,41 < X \leq 113,24$  dan sangat tinggi =  $113,24 < X$ .

Secara rinci untuk mengetahui sebaran kategorisasi dari kualitas pendidikan dilihat setiap kelas maupun secara keseluruhan akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Variabel Y di Kelas X (Sepuluh)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	6	12,2
2.	Rendah	10	20,4
3.	Sedang	23	46,9
4.	Tinggi	8	16,3
5.	Sangat Tinggi	2	4,1
Total		49	100.0

Berdasarkan tabel 4.16 data menunjukkan hasil bahwa kategori dari kualitas pendidikan di Kelas X (Sepuluh) MAN Insan Cendekia Tanah Laut berada pada tingkat kategori sedang dengan persentase sebesar 46,9%.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Variabel Y di Kelas XI (Sebelas)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	7	13,7
2.	Rendah	18	35,3
3.	Sedang	15	29,4
4.	Tinggi	7	13,7
5.	Sangat Tinggi	4	7,8
Total		51	100.0

Berdasarkan tabel 4.17 data menunjukkan hasil bahwa kategori dari kualitas pendidikan di Kelas XI (Sebelas) MAN Insan Cendekia Tanah Laut berada pada tingkat kategori rendah dengan persentase sebesar 35,3%.

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Variabel Y di Kelas XII (Dua Belas)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	10	21,3
2.	Rendah	12	25,5
3.	Sedang	11	23,4
4.	Tinggi	8	17,0
5.	Sangat Tinggi	6	12,8
Total		47	100.0

Berdasarkan tabel 4.18 data menunjukkan hasil bahwa kategori dari kualitas pendidikan di Kelas XII (Dua Belas) Man Insan Cendekia Tanah Laut berada pada tingkat kategori rendah dengan persentase sebesar 25,5%.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Variabel Y Total Keseluruhan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Rendah	25	17,0
2.	Rendah	51	34,7
3.	Sedang	44	29,9
4.	Tinggi	18	12,2
5.	Sangat Tinggi	9	6,1
Total		147	100.0



Berdasarkan tabel 4.19 data menunjukkan hasil bahwa kategori dari kualitas pendidikan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut berada pada tingkat kategori rendah dengan persentase sebesar 34,7%.

### **C. Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *analisis regresi linier sederhana* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 29*. Tahapan dalam pelaksanaan analisis sebagai berikut.

#### **1. Uji Prasyarat Analisis/Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan uji statistik inferensial, disini penulis terlebih dahulu melakukan uji prasyarat/ uji asumsi klasik guna untuk melihat kenormalitasan, keheterokedastisitasan dan linieritasan dari data yang akan penulis sajikan. Uji normalitas ini dilakukan dengan bertujuan untuk menilai sebaran seluruh data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Selanjutnya menggunakan uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sedangkan model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi secara linier antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak di uji.

## a. Uji Normalitas

Berdasarkan keseluruhan skor dari variabel X dan variabel Y di MAN Insan Cendekia Tanah Laut, maka didapatkan data uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>N</i>		147	
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	8,22551278	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,057	
	<i>Positive</i>	,057	
	<i>Negative</i>	-,051	
<i>Test Statistic</i>		,057	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></i>		,200 <sup>d</sup>	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)<sup>e</sup></i>	<i>Sig.</i>	,291	
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	,279
		<i>Upper Bound</i>	,303

Sebelum menentukan pengambilan keputusan, hipotesis yang akan diujikan adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Data yang diuji berdistribusi normal

$H_a$  : Data yang diuji tidak berdistribusi normal

Berdasarkan pengambilan keputusan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 29* dalam uji normalitas dengan menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* didapatkan data sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup>* sebesar 0,200<sup>d</sup> lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan

keputusan dalam uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam uji statistik ini  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan kata lain semua data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan keseluruhan skor dari variabel X dan variabel Y di MAN Insan Cendekia Tanah Laut, maka didapatkan data uji heteroskedastisitas sebagai berikut.

Tabel 4.21 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-5,143	4,438		-1,159	,248
	Manajemen Sarana Prasarana (X)	,161	,061	,212	2,613	,010

Sebelum menentukan pengambilan keputusan, hipotesis yang akan diujikan adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

$H_a$  : Terjadi gejala heteroskedastisitas

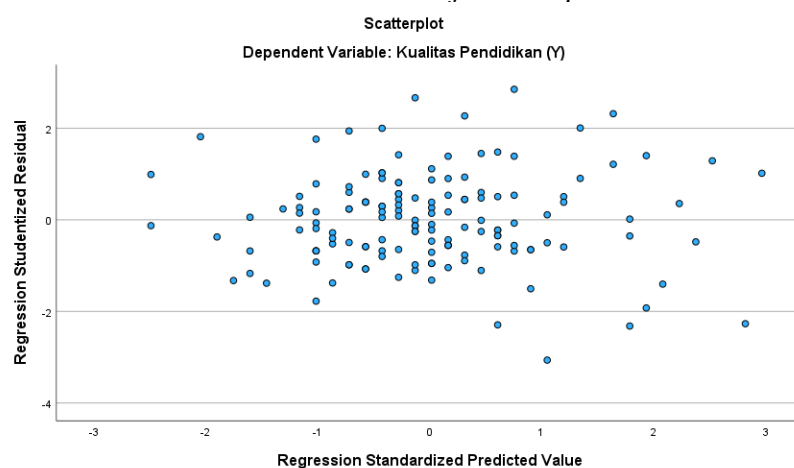
Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas..
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,010 > 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Glejser* dapat

disimpulkan bahwa pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pendidikan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji *Glejser* tersebut juga diperkuat dengan menggunakan uji *scatterplot*.

Gambar 4.1 Hasil Uji *Scatterplot*



Berdasarkan pedoman yang penulis gunakan untuk memprediksi atau mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas tersebut dilakukan dengan cara melihat pola pada gambar 4.1 dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik- titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui uji *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta penyebarannya terletak di atas maupun di bawah angka 0, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal sudah dapat terpenuhi.

c. Uji Linearitas

Berdasarkan keseluruhan skor dari variabel X dan variabel Y di MAN Insan Cendekia Tanah Laut, maka didapatkan data untuk dilakukan uji *linearitas* sebagai berikut.

Tabel 4.22 Hasil Uji Linearitas

<b>ANOVA Table</b>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kualitas Pendidikan (Y) * Manajemen Sarana Prasarana (X)	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	6938,491	33	210,257	3,520	<,001
		<i>Linearity</i>	3809,954	1	3809,954	63,784	<,001
		<i>Deviation from Linearity</i>	3128,537	32	97,767	1,637	<b>,031</b>
<i>Within Groups</i>			6749,686	113	59,732		
<i>Total</i>			13688,177	146			

Berdasarkan pengambilan keputusan dalam melakukan uji *linearitas* adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05, maka ada pengaruh yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05, maka tidak ada pengaruh yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.22 diketahui nilai *Deviation from Linearity Sig.* sebesar 0,031 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linear antara variabel manajemen sarana prasarana (X) dengan variabel kualitas pendidikan (Y).

## 2. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh antara dua variabel melalui koefisien regresinya serta melihat seberapa besar pengaruh antara manajemen sarana prasarana (X) dan kualitas pendidikan (Y). Hipotesis ini kemudian dilihat kebenarannya melalui uji sebagai berikut:

$H_0$  = Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pendidikan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

$H_a$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pendidikan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka pada penelitian ini dapat disesuaikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan program *IBM SPSS Statistic 29*.

### 4.23 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	43,603	7,271		5,997	<,001
	Manajemen Sarana Prasarana (X)	,753	,101	,528	7,478	<,001

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan (Y)

Berdasarkan tabel 4.23 di atas dapat diketahui nilai persamaan regresinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta (apabila nilai X = 0)

b = Koefisien Regresi

X = Variabel independen

$$Y = 43,603 + 0,753 X$$

Dilihat dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa apabila nilai X atau penerapan manajemen sarana prasarana bertambah satu, maka kualitas pendidikan bertambah sebesar 0,753 dan apabila nilai X atau manajemen sarana prasarana tidak ada kenaikan nilai, maka nilai Y atau kualitas pendidikan adalah 43,603. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa koefisien garis regresi tersebut positif, semakin tinggi manajemen sarana prasarana maka dapat disimpulkan semakin meningkat kualitas pendidikan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

a. Uji T

Uji T dapat dikatakan sebagai uji untuk mengetahui variabel independen (X) manajemen sarana prasarana mempengaruhi variabel dependen (Y) kualitas pendidikan. Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau variabel independen secara individual (*parsial*) dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji T disebut juga dengan uji hipotesis dengan menggunakan probabilitas sebesar 5% atau 0,05 dengan ketentuan dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji T diketahui sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig.* < 0,05 dan nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka artinya  $H_0$  dapat diterima dan  $H_a$  ditolak serta ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

- 2) Jika nilai  $Sig. > 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dapat diterima serta tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Selanjutnya untuk dapat menentukan nilai pada  $T_{tabel}$  peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$T_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$T_{tabel} = (0,05/2 ; 147-1-1)$$

$$T_{tabel} = (0,0025 ; 145)$$

$$T_{tabel} = 1,976$$

Dari nilai di atas kemudian dilihat pada  $T_{tabel}$  yang sudah dirumuskan pada sebuah tabel T, yaitu didapatkan nilai 1,976. Pada tabel berikut dapat diketahui nilai  $Sig.$  yaitu sebesar 0,001 dan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 7,478.

Tabel 4.24 Hasil Uji T

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1.	<i>(Constant)</i>	43,603	7,271		5,997	<,001
	Manajemen Sarana Prasarana (X)	,753	,101	,528	7,478	<,001

a. *Dependent Variable: Kualitas Pendidikan (Y)*

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen sarana prasarana (X) berpengaruh terhadap variabel kualitas pendidikan (Y). Dilihat dari nilai T tersebut dapat diketahui nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $7,478 > T_{tabel} 1,976$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen sarana prasarana (X) berpengaruh terhadap variabel kualitas pendidikan (Y).



b. Uji F

Uji F dapat dikatakan sebagai uji untuk mengetahui variabel independen (X) manajemen sarana prasarana mempengaruhi variabel dependen (Y) kualitas pendidikan. Uji F pada dasarnya merupakan metode untuk menguji variabel independen dan dependen secara simultan atau bersama-sama. Uji F dilakukan dengan menggunakan probabilitas sebesar 5% atau 0,05 dengan ketentuan dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji F diketahui sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig.* < 0,05 dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka artinya  $H_0$  dapat diterima dan  $H_a$  ditolak serta ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Jika nilai *Sig.* > 0,05 dan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dapat diterima serta tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Selanjutnya untuk dapat menentukan nilai pada  $F_{tabel}$  peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F_{tabel} = (k ; n-k)$$

$$F_{tabel} = (1 ; 147-1)$$

$$F_{tabel} = (1 ; 146)$$

$$F_{tabel} = 3,91$$

Dari nilai di atas kemudian dilihat pada  $F_{tabel}$  yang sudah dirumuskan pada sebuah tabel F, yaitu didapatkan nilai 3,91. Pada tabel berikut dapat diketahui nilai *Sig.* yaitu sebesar 0,001 dan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 55,925.

Tabel 4.25 Hasil Uji F

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1.	<i>Regression</i>	3809,954	1	3809,954	55,925	<,001 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	9878,223	145	68,126		
	<i>Total</i>	13688,177	146			
a. <i>Dependent Variable: Kualitas Pendidikan (Y)</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), Manajemen Sarana Prasarana (X)</i>						

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen sarana prasarana (X) berpengaruh terhadap variabel kualitas pendidikan (Y). Dilihat dari nilai F tersebut dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $55,925 > F_{tabel} 3,91$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen sarana prasarana (X) berpengaruh terhadap variabel kualitas pendidikan (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang ada di dalam garis regresi. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.26 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square (R<sup>2</sup>)</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,528 <sup>a</sup>	,278	,273	8,254
a. <i>Predictors: (Constant), Manajemen Sarana Prasarana (X)</i>				

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya Manajemen Sarana Prasarana (X) terhadap Kualitas Pendidikan (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100 \% \\ &= 0,278 \times 100 \% \\ &= 27,8 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil data di atas dapat diketahui nilai  $R^2$  ( $R_{\text{square}}$ ) sebesar 0,278 hal ini menunjukkan arti bahwa pengaruh antara variabel manajemen sarana prasarana (X) secara simultan terhadap variabel kualitas pendidikan (Y) adalah sebesar 27,8% dengan sisanya 72,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan telah dilakukan analisis data, maka peneliti memperoleh data hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pada hasil uji T data menunjukkan penerimaan terhadap pengambilan keputusan  $H_0$  yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen sarana prasarana (X) berpengaruh terhadap variabel kualitas pendidikan (Y). Dilihat dari nilai T tersebut dapat diketahui nilai  $T_{\text{hitung}}$  sebesar  $7,478 > T_{\text{tabel}} 1,976$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen sarana prasarana (X) berpengaruh terhadap variabel kualitas pendidikan (Y).
2. Pada hasil uji F data menunjukkan penerimaan terhadap pengambilan keputusan  $H_0$  yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel

dependen dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen sarana prasarana (X) berpengaruh terhadap variabel kualitas pendidikan (Y). Dilihat dari nilai F tersebut dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $55,925 > F_{tabel}$  3,91 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen sarana prasarana (X) berpengaruh terhadap variabel kualitas pendidikan (Y).

3. Pada hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapatkan nilai signifikansi nilai  $R^2$  ( $R_{square}$ ) sebesar 0,278 hal ini menunjukkan arti bahwa pengaruh antara variabel manajemen sarana prasarana (X) secara simultan terhadap variabel kualitas pendidikan adalah sebesar 27,8% dengan sisanya 72,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pendidikan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut terbukti dapat diterima. Pengaruh ini dapat dijabarkan dalam bentuk uji analisis regresi linear sederhana, yaitu  $Y = 43,603 + 0,753X$ . Pada uji tersebut menandai pengaruh yang bernilai positif karena jika nilai pada setiap variabel independen (manajemen sarana prasarana) yang naik sebesar 1 poin maka variabel dependen (kualitas pendidikan) akan ikut meningkat. Tingkat pengaruh antara manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pendidikan adalah sebesar 27,8% dengan sisanya 72,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan teori dari Hasan Hariri, dkk. dalam bukunya mengatakan keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses

pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan.<sup>1</sup> Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.<sup>2</sup> Semua kekuatan komponen pendidikan harus berkembang secara merata dan seimbang. Apabila anggarannya kuat, maka konsentrasi usaha tidak hanya di anggaran saja, tetapi juga harus ditujukan pada perbaikan di bidang sarana dan prasarana serta komponen lainnya.<sup>3</sup> Peran kepala sekolah juga sangat penting dalam menentukan sarana dan prasarana yang memadai karena tanpa adanya kebijakan dari kepala sekolah maka sarana prasarana tidak akan pernah memadai di sekolah.

Fasilitas menjadi salah satu faktor yang vital dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, apabila jumlah dan kualitasnya kurang mendukung, penyelenggaraan atau pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik. Peningkatan mutu pendidikan hanya bisa dilakukan jika kuantitas dan kualitas fasilitas pendidikan tersedia secara memadai dan sesuai dengan standar.<sup>4</sup> Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

---

<sup>1</sup>Hasan Hariri, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 133.

<sup>2</sup>Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 77.

<sup>3</sup>Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 121.

<sup>4</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 39-40.

Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan yaitu untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana.

Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.<sup>5</sup> Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah-sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa untuk berada di lingkungan sekolah.<sup>6</sup> Untuk menciptakan proses pendidikan yang berkualitas maka diperlukan suasana yang kondusif, menyenangkan, efektif dan efisien. Hal tersebut tidak bisa terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen, seperti memiliki sarana prasarana yang memadai. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menciptakan pendidikan yang berkualitas manajemen sangat berperan penting.

---

<sup>5</sup>Sisdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2013), 24.

<sup>6</sup>Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 115.